

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi batasan masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan manusia lain untuk melakukan kelangsungan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki cara untuk melakukan suatu komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Manusia memiliki cara berkomunikasi dengan sesama manusia menggunakan bahasa. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan atau pikiran yang dimiliki oleh seseorang untuk disampaikan atau diberitahukan kepada orang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:1) bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi atau suatu alat untuk berinteraksi, yang memiliki fungsi untuk penyampaian pikiran, gagasan, konsep atau perasaan baik berbentuk lisan maupun tulisan”. Bahasa juga memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Kegiatan berbahasa tidak hanya sekedar bisa berbahasa saja, akan tetapi dalam kegiatan berbahasa juga menguasai keterampilan berbahasa. Maka dari

itu, untuk menyampaikan gagasan dengan baik seseorang harus memahami dan menguasai bahasa dengan baik.

Keterampilan dalam berbahasa sangat penting dikuasai oleh seseorang, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang bisa berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbahasa juga memiliki peran yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan, hal ini berguna untuk terjalinnya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan pendidik. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling memiliki keterkaitan, misalnya dalam dunia pendidikan sebelum pada tahap menulis dibutuhkan kegiatan menyimak dan membaca.

Melalui menyimak dan membaca siswa diharapkan dapat memperoleh ide atau informasi untuk bahan tulisannya, selain itu siswa juga mendapatkan inspirasi untuk menulis dengan baik. Empat jenis keterampilan berbahasa yang telah dipaparkan dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua bagian berdasarkan sifatnya, yaitu yang pertama bersifat reseptif, dan yang kedua bersifat produktif. Reseptif di sini dapat dimaknai sebagai bentuk pemerolehan informasi atau manfaat dari sesuatu hal yang dipelajari. Dua keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu menyimak, dan membaca. Sedangkan produktif dimaknai sebagai bentuk kegiatan menghasilkan gagasan atau pikiran menggunakan simbol-simbol bahasa secara lisan maupun tulisan. Dua keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu berbicara, dan menulis. Keterampilan berbicara, dan menulis memerlukan

penguasaan terhadap sistem kaidah bahasa. Selain itu, kedua keterampilan ini sama-sama memerlukan penguasaan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara penutur (pembicara/penulis) dengan penerima (penyimak, pembaca). Jadi, hal itulah yang dapat menggambarkan hubungan antara keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yaitu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di sekolah merupakan sebuah komunikasi dua arah yang biasanya dilakukan antara pendidik, dan peserta didik. Pembelajaran di sekolah pada umumnya dilakukan secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran tatap muka dilakukan untuk memberikan informasi berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan juga diharapkan peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidiknya.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik tidak hanya memacu peserta didik secara individu, melainkan dengan teman-teman sekelas. Hal tersebut untuk menciptakan suasana diskusi yang kondusif dan terarah antarteman di bawah bimbingan pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang sangat

diperhatikan oleh pemerintah karena pembelajaran yang baik dapat mencetak generasi bangsa yang cerdas, dan berkualitas.

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Penyelenggaraan pendidikan yang tertera dalam UU tersebut memegang beberapa prinsip yaitu, pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak asasi manusia. Pasal 1 ayat 19 dalam UU tersebut berbunyi “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang digunakan di Indonesia ditetapkan oleh Kemendikbud. Sholeh Hidayat (2017:1) berpendapat bahwa “Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan bentuk konsekuensi dan implikasi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan perkembangan teknologi yang terjadi setiap tahunnya”.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan secara terbatas dalam dunia pendidikan pada tahun ajaran 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti dari kurikulum yang diterapkan sebelumnya yang dikenal dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sholeh Hidayat (2017:113) dalam buku *Perkembangan Kurikulum Baru* mengemukakan pendapatnya bahwa orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*),

dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Kurikulum 2013 dalam implementasinya mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, menggali dan memahami materi, sedangkan pendidik sebagai fasilitator. Terdapat empat aspek penilaian dari kurikulum 2013 ini diantaranya yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Pada kurikulum 2013 teks biografi salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA/MA sebagaimana KD yang tertera dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Tabel KD Teks Biografi**

KD 3.15	Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.
KD 4.15	Menyusun teks biografi tokoh.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dan pendidik tidak akan terlepas dari kegiatan menulis karena menulis merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik maupun peserta didik untuk menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan. Hal ini juga didukung dengan pendapat Tarigan (2008:20) yang menyebutkan bahwa “Menulis menjadi suatu kegiatan yang penting. Karena dengan menulis, peserta didik dilatih untuk berpikir, dan menuangkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan”. Selain itu, kemajuan suatu bangsa juga dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi

tulis yang dimiliki bangsa tersebut. Pada kenyataannya, keterampilan menulis di sekolah-sekolah kurang mendapatkan perhatian, dan seringkali diremehkan oleh peserta didik. Persepsi mereka setiap orang pasti bisa menulis asalkan sudah duduk di bangku sekolah. Pada kenyataannya persepsi tersebut dianggap kurang tepat, karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki estetika dan makna tidak hanya dikerjakan atau ditulis dengan asal-asalan saja. Oleh karena itu, keterampilan menulis hendaknya harus diajarkan dan diasah sejak duduk di bangku sekolah guna mengembangkan dan melatih kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Keterampilan menulis yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks biografi. Teks biografi merupakan suatu karya tulis yang mengisahkan seorang tokoh, dan peristiwa yang dialaminya. Tokoh yang dituliskan biografinya memiliki peran bagi seseorang, atau masyarakat, yang ditulis oleh orang lain. Pembaca biografi juga mendapat pengalaman hidup bahwa suatu keberhasilan dapat dicapai dengan usaha, kerja keras, dan berdoa. Kegiatan menulis teks biografi harus memperhatikan struktur yang terdiri dari orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Tujuan menulis teks biografi dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat terinspirasi dengan rangkaian kisah tokoh, sehingga dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Kurikulum 2013. Melalui kegiatan menulis teks biografi, secara tidak langsung peserta didik diharapkan dapat meneladani hal-hal yang dapat menginspirasi dari tokoh.

Dunia mendapatkan musibah pada akhir tahun 2019. Munculnya wabah penyakit yang diberi nama *Covid-19* atau lebih dikenal dengan istilah *Corona* yang diyakini berasal dari salah satu kota yang berada di negara Cina memiliki dampak yang sangat besar di dunia. Melansir dari *Kompas.com* kasus mengenai wabah tersebut terdeteksi pada tanggal 31 Desember 2019 di salah satu kota di negara Cina dan dilaporkan ke WHO. Selama periode yang dilaporkan, jenis virus ini belum diketahui pasti namanya. Pada tanggal 7 Januari 2020 WHO mengidentifikasi virus tersebut disebut sebagai *covid-19*. Hingga saat ini virus tersebut menjadi pandemi global yang menjadi masalah besar di negara kita karena banyaknya warga Indonesia yang terinfeksi virus tersebut. Dampak yang ditimbulkan adanya wabah tersebut sangat besar, salah satunya adalah kendala dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan fisik (*physical distancing*), dan pembatasan sosial (*social distancing*) yang diterapkan oleh pemerintah di seluruh Indonesia. Pemerintah menerapkan peraturan tersebut untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih parah.

Kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif dengan adanya pembatasan fisik dan pembatasan sosial, sekolah-sekolah di Indonesia dikosongkan dan peserta didik dikondisikan untuk belajar di rumah masing-masing. Salah satu sekolah yang menaati peraturan pemerintah untuk meniadakan kegiatan belajar di sekolah yaitu MAN 1 Trenggalek. Sebelum diberlakukan pembatasan fisik dan sosial, kegiatan belajar yang dilakukan di MAN 1 Trenggalek masih berlangsung secara normal dan dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi, setelah kegiatan belajar dilakukan di rumah masing-

masing kegiatan belajar menjadi kurang maksimal karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet (KBBI V, diakses 23 Maret 2020). Pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan karena pada kegiatan pembelajaran tidak terjadi komunikasi tatap muka antara peserta didik, dan pendidik. Jaringan yang buruk juga dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kendala, pembelajaran daring pada saat ini masih digunakan guna tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan tetap menaati peraturan pemerintah untuk melakukan pembatasan fisik dan sosial.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek masih menggunakan metode lama yang memusatkan pembelajaran kepada pendidik atau disebut dengan metode ceramah. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-XI yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode yang memusatkan pembelajaran kepada pendidik. Pembelajaran yang masih memusatkan pembelajaran kepada pendidik inilah yang biasanya membuat peserta didik kurang termotivasi untuk menyimak pemaparan yang disampaikan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis teks biografi di kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek dapat dikatakan kurang bervariasi. Pendidik masih menggunakan metode lama yang memusatkan pembelajaran kepada pendidik atau biasa disebut metode ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi

untuk menyimak pemaparan yang disampaikan oleh pendidik. Metode atau model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menarik perhatian, dan minat peserta didik dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik juga dapat diarahkan untuk menggali suatu masalah, dan berpikir kritis agar merangsang kepekaan peserta didik terhadap suatu masalah.

Ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi hal yang diutamakan oleh sekolah karena berimbang kepada kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. Metode merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik guna memaksimalkan pembelajaran. Sutikno (2014:33-34) memaparkan pendapatnya bahwa “Metode secara harfiah berarti cara”. Metode dimaknai sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, penerapan metode dalam pembelajaran Nurdin (2011:7) mendefinisikan bahwa “Metode pembelajaran yaitu sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran diupayakan dilaksanakan dengan cara yang menarik agar membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini yaitu metode TTL. Metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) adalah adopsi dari metode ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) dalam skripsi Leni Salindri yang digunakan sebagai metode pembelajaran materi menulis teks berita kelas VIII di SMPN

3 Batang Semarang. Metode TTL ini merupakan metode yang menggambarkan proses dalam pembuatan biografi dari seorang tokoh. Proses dalam penggunaan metode TTL dilakukan sebagai berikut.

1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih tokoh yang ingin diceritakan. Pendidik memberikan batasan dalam pemilihan tokoh yang ingin diceritakan yaitu, orang tua, kakek, nenek, atau keluarga terdekat yang dapat memberikan teladan atau motivasi bagi peserta didik.
2. Peserta didik melakukan wawancara kepada tokoh dengan menanyakan hal-hal yang perlu ditulis dalam teks biografi.
3. Peserta didik menyalin hasil wawancara dalam bentuk teks biografi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks biografi.
4. Peserta didik mempresentasikan teks biografi yang sudah ditulis di depan kelas.

#### **B. Identifikasi Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

Proses pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks biografi menggunakan metode TL (Tanya, Tulis, Laporkan) melalui pembelajaran daring di kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek.

#### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini maka perlu dilakukan pembatasan variabel. Pembatasan variabel ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ingin dibahas. Adapun fokus penelitian dengan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Teks biografi dalam penelitian ini merupakan hasil dari pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) melalui pembelajaran daring .
2. Teks biografi dalam pembelajaran ini merupakan hasil praktik menulis peserta didik menggunakan metode TTL berdasarkan struktur, dan kaidah kebahasaan teks biografi.
3. Menulis teks biografi ini didasarkan dengan hasil pretes, dan postes yang diberikan kepada peserta didik dalam menulis teks biografi tanpa metode, dan menggunakan metode TTL melalui pembelajaran daring di kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dalam penelitian hanya dirumuskan satu masalah berikut ini.

Bagaimana efektivitas penggunaan metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) dalam menulis teks biografi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji keefektivan penggunaan metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) dalam menulis teks biografi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan rujukan sebagai bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks biografi. Manfaat teoritis selanjutnya dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang memiliki konsep penelitian yang hampir sama atau sama dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi penulis**

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan baru dalam penerapan metode pembelajaran, khususnya metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan).
- 2) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keterampilan menulis teks biografi.
- 3) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat bagi pendidik**

Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dan inovasi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran menulis teks biografi di X MAN 1 Trenggalek.

c. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat keterampilan menulis teks biografi sehingga dapat memberikan hasil tulisan yang maksimal.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode baru pada pembelajaran teks biografi sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan. Jawaban ini nantinya bisa benar, dan juga bisa salah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang dilakukan di lapangan (Sutrisno, 2004:210). Pendapat ini juga diiringi dengan pendapat ahli lain yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya, dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

1. Hipotesis 0 (H<sub>0</sub>)

Tidak terdapat pengaruh yang positif, dan signifikan antara penerapan metode TTL (X) terhadap pembelajaran menulis teks biografi (Y).

2. Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode TTL (X) terhadap pembelajaran menulis teks biografi (Y).

## H. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan penulis untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengartikan penelitian yang berjudul *Efektivitas Metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) dalam Menulis Teks Biografi Melalui Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020*. Uraian dari pemaparan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan memahami peserta didik mengenai suatu materi pelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Syaiful (2009:61) bahwa “Kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dari suatu pendidikan”. Menurut Oemar Hamalik (2006:239) “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran”. Dari pernyataan tersebut, Oemar menyatakan terdapat tiga rumusan yang dianggap lebih maju yaitu,

- 1) pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan guna menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik;

- 2) pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.; dan
- 3) pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibimbing oleh pendidik guna mengembangkan pola pikir, yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

#### b. Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan terutama dari dunia pendidikan, karena dengan menulis peserta didik dapat menuangkan gagasan, atau mengingat informasi yang dipaparkan oleh pendidik melalui bentuk tulisan. Dalman (2011:2) mengemukakan pendapatnya bahwa “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki maksud atau tujuan dalam penulisannya, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau semata-mata untuk menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan”. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis mengacu pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sedangkan istilah mengarang sering kaitkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

### c. Teks

Teks merupakan suatu naskah dalam bentuk tulis berupa kata-kata asli dari pengarang atau penulis. Nababan (1987:64) mendefinisikan “Teks merupakan bentuk esensi wujud bahasa”. Ketika menyusun teks guna tujuan tertentu, berarti penulis melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan secara tepat. Pendapat lain juga dipaparkan Beaugrande dan Dressler (1981:3) bahwa “Teks mengacu pada suatu peristiwa komunikatif. Teks diwujudkan melalui media tulis”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teks merupakan suatu penggambaran wujud gagasan yang dimiliki penulis yang diwujudkan melalui media tulisan.

### d. Menyusun Teks

Teks dapat diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan penulis dengan menghasilkan tulisan. Menurut Abidin (2012:20) “Menyusun teks dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghasilkan sebuah teks, baik secara lisan maupun tulisan. Menyusun teks tulis, atau menulis merupakan cara yang dimiliki seseorang guna menyampaikan ide-ide yang dimiliki lewat tulisan”. Sebab, tulisan diciptakan untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidak sia-sia.

#### e. Biografi

Teks biografi merupakan suatu karya tulis yang mengisahkan seorang tokoh, peristiwa yang dialami. Menurut KBBI V (diakses 9 Juni 2020) teks biografi merupakan teks yang berisi riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biasanya tokoh yang dituliskan biografinya memiliki pengaruh bagi seseorang, atau masyarakat.

### 2. Penegasan Operasional

#### a. Efektivitas

Efektivitas adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seorang yang melaksanakan tujuan dengan tujuan yang ingin dicapai (KBBI V online, diakses 24 Maret 2020). Pendapat lain disampaikan Wiyono (2007:137) menyatakan “Efektivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu model pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sedangkan efektivitas pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik dengan memanfaatkan segala potensi dari sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara tersusun yang dapat digunakan untuk suatu kegiatan tertentu. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran. Nurdin (2011:7) mendefinisikan “Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

## c. Metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan)

Metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) merupakan suatu metode yang diadopsi dari metode ATTL ( Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) dalam skripsi Leni Salindri yang digunakan sebagai metode pembelajaran materi menulis teks berita kelas VIII di SMPN 3 Batang Semarang. Metode ATTL efektif digunakan sebagai metode menulis teks berita dengan peningkatan hasil nilai peserta didik setelah menggunakan metode ATTL. Metode TTL memiliki konsep yang sama dengan metode ATTL, karena konsep pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas. Metode TTL ini merupakan metode yang menggambarkan proses dalam mendapatkan informasi sebagai bahan pembuatan biografi dari seorang tokoh, mulai dari memberi pertanyaan kepada tokoh yang bersangkutan, yang selanjutnya ditulis secara rapi dalam biografi, dan yang terakhir samapai dengan menghasilkan teks biografi yang bisa dipublikasikan.

#### d. Daring

Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan melakukan kegiatan dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet (KBBI, diakses 20 April 2020).

### I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut. Pada bagian awal dari penulisan skripsi ini yaitu cover, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, abstrak, dan daftar isi.

Skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang pada masing-masing babnya memiliki beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, berisi tentang dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang sedang diteliti dan kesimpulan tentang kajian berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

**BAB III METODE PENELITIAN**, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

**BAB V PEMBAHASAN**, berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP**, berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.